1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Pada Triwulan II Tahun 2026, harga bahan pokok di Kabupaten Tulang Bawang mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh faktor musiman dan distribusi. Beberapa komoditas yang menjadi penyumbang utama inflasi antara lain **bawang merah, cabai merah, dan bawang putih**.

   1. **Tren Indeks Perubahan Harga (IPH) Kabupaten Tulang Bawang**
      - **Minggu ke - 1 April 2026 : - 0,38 %**
      - **Minggu ke - 2 April 2026 : - 0,82 %**
      - **Minggu ke - 3 April 2026 : - 1,29 %**
      - **Minggu ke - 4 April 2026 : - 1,27 %**

   Potensi Risiko Inflasi ke Depan

      - **Fluktuasi harga hortikultura** akibat faktor cuaca dan pola tanam.
      - **Kenaikan harga bahan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)** seperti Idul Adha.
      - **Ketergantungan pasokan dari luar daerah**, terutama untuk komoditas yang tidak diproduksi secara optimal di Tulang Bawang.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   1. **Stabilitas Harga Komoditas Strategis**
      - **Komoditas prioritas yang dipantau:**
        Strategis: beras, gula, minyak goreng, dan tepung terigu.
        Rentan/musiman: bawang merah, bawang putih, cabai merah, dan cabai rawit.
        Sering dikonsumsi: daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, ikan, dan udang.
        Komoditas penyumbang IPH terbesar: beras, daging ayam ras, gula, bawang merah, bawang putih, ikan kembung, cabai merah, dan cabai rawit.
   2. **Tantangan Pengendalian Inflasi**
      - **Fluktuasi harga beras dan hortikultura** yang tinggi akibat musim tanam dan panen.
      - **Distribusi pasokan bahan pokok** yang masih terkendala infrastruktur dan biaya logistik.
      - **Kurangnya sinergi dalam pemanfaatan data harga pangan secara real-time.**

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

   Langkah Strategis yang Diterapkan

   1. **Koordinasi & Sinergi**
      - Rapat teknis TPID bersama stakeholder untuk menjaga stabilitas pasokan dan

harga pangan.
    - **Penguatan Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan Lampung Selatan serta penjajakan kerja sama dengan daerah lainnya.
2. **Pemanfaatan Digitalisasi**
    - **Integrasi sistem pemantauan harga** berbasis digital di pasar tradisional.
    - **Sosialisasi pemanfaatan teknologi digital** kepada masyarakat dan pelaku usaha pangan.
3. **Intervensi Pasar & Bantuan Sosial**
    - **Gerakan Pasar Murah (GPM)** secara masif untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.
    - **Distribusi Beras SPHP dan bantuan pangan lainnya** melalui APBD dan sumber anggaran pusat.
    - **Optimalisasi Cadangan Pangan Pemerintah (CPP)** agar bantuan sosial tepat sasaran.
4. **Stabilisasi Pasokan & Produksi Lokal**
    - **Gerakan Tanam Cabai, Alpukat, dan Tanaman Produktif** guna mengurangi ketergantungan pasokan luar daerah.
    - **Monitoring produksi beras dan gabah** untuk memastikan stok daerah tetap terjaga.
1. **Pembangunan Infrastruktur Pendukung**
    - **Optimalisasi lahan pertanian untuk penanaman cabai merah di 14 (Empat Belas) Kecamatan seluas 177 Ha dengan jumlah produksi 336,3 ton.**
    - **Pompanisasi sawah seluas 12.000 Ha** guna mendukung pertanian berkelanjutan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Program Triwulan II 2026
 Gerakan Pasar Murah efektif menekan lonjakan harga komoditas strategis.
 Gerakan Pangan Murah (GPM) meningkatkan pasokan beras lokal.
 Intervensi distribusi pangan semakin efisien, namun masih perlu optimalisasi rantai pasok.

 Capaian Penyaluran Gerakan Pangan Murah (GPM)

Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang melalui Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah sebagai upaya menjaga stabilitas pasokan serta harga pangan di masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari langkah strategis pengendalian inflasi daerah agar kebutuhan pokok tetap tersedia dengan harga yang terjangkau. Komoditas bahan pokok meliputi : Beras SPHP Rp. 57.000.,-/Sak, Gula PSM Rp. 17.500.,/Kg, Tepung Terigu Rp. 10.000., dan MinyaKita Rp. 15.500.,

Pada Triwulan II Tahun 2026 telah terlaksana di beberapa Kecamatan antara lain : Kec. Banjar Agung, Kec. Menggala, dan Kec. Banjar Baru

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. **Meningkatkan kerja sama antar daerah** untuk memastikan stabilitas pasokan.

Penguatan sistem distribusi digital agar informasi harga pangan lebih transparan

2. dan mudah diakses masyarakat.
3. **Optimalisasi pemanfaatan APBD dan anggaran pusat** dalam program stabilisasi harga.
4. **Meningkatkan edukasi kepada petani dan Gapoktan** untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha tani.
5. **Mengembangkan sistem peringatan dini (Early Warning System - EWS)** guna mendeteksi potensi kenaikan harga lebih cepat.